

Pengaruh literasi digital berbasis etnosains terhadap hasil belajar IPAS SD Negeri 225 Palembang

Fatmawati Dwi Khairani¹, Kiki Aryaningrum², Sunedi³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang, Seberang Ulu II, Kota Palembang, Indonesia

¹fdwikhairani01@gmail.com, ²kikiaryaningrum86@gmail.com, ³ sunedi.sudarman@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of digital literacy based on ethnoscience through the linktree platform on the learning outcomes of class V students of SDN 225 Palembang with the material Indonesiaku Kaya Hayatinya. This type of research is a quantitative experimental study with a posttest-only control design. The research sample consisted of two classes, namely class V A and class V B, with a total of 64 students. Data collection techniques used tests and documentation. The results showed that in the control class the average posttest score was 60.62. These data indicate that the learning outcomes of the control class have not met the minimum completeness criteria, which is 75. While in the experimental class, the average posttest score was 70, which means that the learning outcomes of the experimental class have met the minimum completeness criteria. The normality test showed that the posttest data of the two groups of students, namely the control class and the experimental class, had a normal distribution with a significance value of 0.295 in the control class and 0.295 in the experimental class. The results of the homogeneity test showed a value of 0.788, which is greater than 0.05, so it can be declared homogeneous. In the hypothesis test with the independent sample t-test, a significance value (2-tailed) of 0.020 was obtained, which is smaller than 0.025. Therefore, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Thus, it can be concluded that there is an influence of the use of ethnoscience-based digital literacy through the linktree platform on the science learning outcomes of grade V students of SDN 225 Palembang

Keywords: Digital Literacy, Learning Outcomes, Science.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital berbasis etnosains melalui platform *linktree* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 225 Palembang dengan materi Indonesiaku Kaya Hayatinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain posttest-only control design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V A dan kelas V B, dengan jumlah 64 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas kontrol nilai rata-rata posttest sebesar 60,62. Data ini mengindikasikan bahwa hasil belajar kelas kontrol belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75. Sedangkan pada kelas eksperimen, nilai rata-rata posttest sebesar 70, yang berarti hasil belajar kelas eksperimen telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Uji normalitas menunjukkan bahwa data posttest kedua kelompok siswa, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, memiliki sebaran yang berdistribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing 0,295 pada kelas kontrol dan 0,295 pada kelas eksperimen. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai sebesar 0,788, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan homogen. Pada uji hipotesis dengan uji t independen (independent sample t-test), diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,020, yang lebih kecil dari 0,025. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan literasi digital berbasis etnosains melalui platform *linktree* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 225 Palembang.

Kata Kunci: Literasi Digital, Hasil Belajar, IPAS.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar yang nyaman agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam arti luas, pendidikan mencakup seluruh pengalaman belajar sepanjang hayat dalam berbagai lingkungan dan

situasi yang berdampak positif terhadap perkembangan setiap individu (Pristiwanti Desi., 2022, hal. 7912). Pendidikan menjadi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pada dasarnya pendidikan menjadikan manusia lebih beradab dan menjadikan manusia sebagai makhluk sosial lebih mulia (Sunedi & Sylvia, 2024). Belajar adalah sebuah proses yang terencana secara sistematis dan dapat menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri seorang yang belajar (Aryaningrum, dkk., 2022, p. 1). Kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah dasar Indonesia saat ini mengacu pada kurikulum merdeka, yang memberikan fleksibilitas bagi guru dan sekolah dalam menyusun pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum ini memungkinkan pembelajaran yang konseptual dan relevan dengan kehidupan nyata, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Jannah.M.M., 2023, hal. 197).

Salah satu mata pelajaran yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka adalah *IPAS* (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Pembelajaran *IPAS* bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan yang dipelajari siswa dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mengerti bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam masyarakat dan lingkungan mereka (Wijayanti.I.D., 2023, hal. 2100). Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran *IPAS*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2024 di SDN 225 Palembang pada kelas VA, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung, serta mengambil data berupa jumlah peserta didik yang berjumlah 32 orang, ditemukan beberapa hal yang menjadi perhatian. Pada observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2024, peneliti mengamati proses pembelajaran serta daftar nilai harian, di mana sekitar 42,42% pada mata pelajaran IPS masih di bawah rata-rata atau rendah. Rendahnya nilai tersebut dapat terlihat dari indikator-indikator, seperti: peserta didik belum dapat menjelaskan materi tentang "Indonesiaku Kaya Raya" pada topik B yang berjudul "Indonesiaku Kaya Hayatinya." Faktor-faktor penyebab dari permasalahan tersebut yakni, peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran, peserta didik kesulitan mengingat materi karena materi yang sangat luas, serta model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat. Materi "Indonesiaku Kaya Raya," khususnya topik B tentang "Indonesiaku Kaya Hayatinya," memerlukan pendekatan yang lebih efektif agar dapat membantu peserta didik memahami dan mengapresiasi kekayaan hayati Indonesia. Untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS di kelas, penting untuk memanfaatkan teknologi, salah satunya melalui peningkatan literasi digital.

Menurut Naufal (2021, hal. 195) Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber digital. Dalam konteks pendidikan, literasi digital memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas. Kemampuan ini juga membantu siswa untuk berpikir kritis dalam menyaring informasi yang ada di dunia maya, serta mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah. Dengan literasi digital yang baik, siswa dapat belajar secara mandiri, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Menurut Soro dkk (2024, hal. 300) dalam konteks pendidikan, etnosains merupakan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar dan merancang pengalaman pembelajaran yang menggabungkan unsur-unsur budaya dalam proses pembelajaran. etnosains dapat memperkaya wawasan siswa tentang dunia sains dan teknologi, sekaligus mengembangkan sikap positif terhadap keberagaman budaya. Dengan menggunakan pengetahuan lokal yang ada dalam masyarakat, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Mukti Husnul., 2022, hal. 357). Untuk mewujudkan literasi digital berbasis etnosains, diperlukan sebuah platform, yaitu Linktree.

Linktree adalah platform yang memungkinkan penggunanya untuk mengumpulkan berbagai tautan dalam satu halaman, sehingga memudahkan akses siswa terhadap berbagai sumber belajar yang menarik dan interaktif. *Linktr.ee* tidak hanya mempermudah akses materi pembelajaran, tetapi juga

mendorong pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Prastiya.F., 2024, hal. 44).

Apriana.N.W. & Ade.S (2024) penelitian terdahulu memperoleh hasil Implementasi literasi digital dapat mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas, membuat peserta didik lebih senang belajar. Literasi digital juga membantu peserta didik memperluas wawasan dan mendukung pencapaian *Profil Pelajar Pancasila*. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, mereka lebih terbuka terhadap informasi. Selain itu, guru terbantu dalam menerapkan pembelajaran keterampilan proses sesuai dengan *Kurikulum Merdeka*. Pio dkk (2024) penelitian terdahulu hasilnya Penerapan media pembelajaran berbasis etnosains pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Implikasinya, pembelajaran lebih fokus pada aktivitas siswa, media pembelajaran menarik perhatian, materi yang ditemukan lebih mudah diingat, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen*. (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel *dependen* (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2023, hal. 127). Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian eksperimen *true experimental design*, rancangan yang digunakan adalah *posttest-only control design*. pola desain digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Posttest Only Control Desain

Kelompok	Perlakuan	Posttest
E	X	O^2
K		O^2

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas VA, VB, dan VC yang berjumlah total 95 siswa. Rinciannya, terdapat 49 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan. Kelas VA terdiri dari 32 siswa, yaitu 17 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas VB juga memiliki 32 siswa, dengan jumlah yang sama antara laki-laki dan perempuan, masing-masing 16 orang. Sementara itu, kelas VC terdiri dari 31 siswa, yaitu 16 laki-laki dan 15 perempuan. Seluruh siswa dari ketiga kelas tersebut menjadi bagian dari populasi penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023, hal. 146). Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan VB, dengan total 62 siswa. Kelas VA terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, sehingga berjumlah 32 siswa. Sementara itu, kelas VB terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, dengan total 30 siswa. Kelas VA dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Rancangan Perlakuan dalam penelitian ini yaitu Tahap pemberian perlakuan (*treatment*) dan Tahap pemberian tes akhir (*posttest*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggabungkan sumber primer dan juga sumber sekunder. Sumber primer diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa tes, dan sumber sekunder diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. peneliti melakukan kevalidan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan divalidasi berupa soal dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Proses validasi akan dilakukan oleh dua ahli, yaitu satu dosen yang mengajar mata pelajaran IPAS dan satu orang guru SD, uji coba instrumen dalam penelitian ini yaitu uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda yang diolah menggunakan SPSS.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2023, hal. 241). Uji normalitas digunakan sebagai ketentuan untuk melihat data sampel

berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sahir, 2021, hal. 69). Pengujian normalitas akan digunakan menggunakan SPSS 26 berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Sugiyono (2023, hal. 136) uji homogen digunakan untuk menentukan varian ke dua sample dalam uji t-tes homogen atau tidak. Uji hipotesis adalah jenis uji yang dilakukan untuk Menentukan apakah hipotesis yang dibuat oleh peneliti benar atau tidak. Peneliti menerapkan uji beda sampel yang independen uji-t atau (*Independent Samples T-Test*).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital berbasis etnosains terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 225 Palembang yang beralamat di Jl. D.I. Panjaitan No. 38D, Plaju Ilir, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30119.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan, antara lain empat unit Chromebook, satu unit laptop, satu unit proyektor (infokus), modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta instrumen tes berupa lembar soal pilihan ganda. Materi yang diujikan dalam tes tersebut adalah Indonesiaku Kaya Hayatinya, yang digunakan sebagai alat ukur hasil belajar siswa (posttest).



Gambar 1. Persiapan Proyektor



Gambar 2. Persiapan

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan literasi digital berbasis etnosains melalui platform *Linktree* pada pembelajaran IPAS bab 6 Indonesiaku Kaya Raya topik b Indonesiaku Kaya Hayatinya. Metode pembelajaran yang digunakan, yaitu tanya jawab, diskusi

kelompok, serta pemberian contoh konkret untuk membantu siswa memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan peran manusia dalam melindungi kekayaan hayati. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan literasi digital sekaligus memperdalam pemahaman siswa terhadap keanekaragaman flora dan fauna di berbagai ekosistem, seperti hutan hujan tropis, laut, dan pegunungan, dengan mengintegrasikan konten etnosains yang relevan.



Gambar 3. Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak memperoleh perlakuan berupa penggunaan literasi digital berbasis etnosains melalui platform Linktree. Kegiatan inti difokuskan pada penyampaian materi melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelas mengenai berbagai upaya pelestarian kekayaan hayati di Indonesia, seperti konservasi dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Media yang digunakan berupa buku teks dan papan tulis tanpa memanfaatkan teknologi literasi digital.

Hasil dari *posttest* yang dilaksanakan untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil posttest kelas kontrol dan eksperimen

No	Nilai Posttest Kelas Kontrol		Nilai Posttest Kelas Eksperimen	
	Subjek	Hasil	Subjek	Hasil
1	BB	90	APA	80
2	LAR	80	V	100
3	NS	70	ZK	90
4	RF	90	MSS	100
5	BLQ	90	AJ	80
6	FI	80	IZM	60
7	AAZ	60	S	100
8	MDAH	60	AR	60
9	MAP	50	AMQ	70
10	MDS	70	R	80
11	MAF	90	AT	90
12	MOD	80	DSC	70
13	MB	40	DAA	70
14	MF	80	DS	90
15	MDAI	90	RA	80
16	NA	70	MNRD	90

No	Nilai Posttest Kelas Kontrol		Nilai Posttest Kelas Eksperimen	
	Subjek	Hasil	Subjek	Hasil
17	MNI	90	MID	90
18	ANP	80	MZP	80
19	AS	70	MAM	90
20	NA	90	M	80
21	AM	90	MDA	60
22	KA	70	MRA	70
23	F	80	MS	70
24	AAA	70	MYR	80
25	AV	90	NH	90
26	ANA	60	PA	50
27	AKA	70	RN	80
28	WR	70	SA	80
29	SS	70	SP	60
30	RS	40	SMJ	100
31	MHK	60	TIAA	80
32	RTM	80	TPK	80
	Nilai	74,06		79,69

Dari data di atas hasil penelitian kelas kontrol, dapat disimpulkan pada nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol lebih kecil. Dengan presentasi pada siswa kelas kontrol terdapat 16 siswa yang tuntas dengan dan terdapat 16 siswa yang tidak tuntas. Adapun nilai terendah pada kelas *posttest* kontrol yaitu 40 dan pada nilai tertinggi yaitu 90. Pada kelas eksperimen dapat disimpulkan pada nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol dengan presentasi pada siswa kelas eksperimen terdapat siswa yang tuntas 22 siswa dan pada siswa yang tidak tuntas terdapat 10 siswa dengan presentasi. Adapun nilai terendah pada *posttest* kelas eksperimen yaitu 50 dan terdapat nilai tertinggi yaitu 100. Sebelum melaksanakan uji hipotesis penelitian menggunakan uji t, pertama tama akan dilakukan analisis prasyarat data yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	KATEGORI	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	Eksperimen	.141	32	.200*	.956	32	.295
	Kontrol	.135	32	.145	.961	32	.211

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Pengelolaan Data SPSS versi 26

Diperoleh nilai signifikansi untuk data *posttest* kelas kontrol sebesar 0,145 dan untuk kelas eksperimen juga sebesar 0,200. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti data kedua kelompok berdistribusi normal. Dengan demikian data layak digunakan untuk dianalisis menggunakan uji parametik.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
HASIL	Based on Mean	.073	1	62	.788	
	Based on Median	.056	1	62	.814	
	Based on Median and with adjusted df	.056	1	61.961	.814	
	Based on trimmed mean	.077	1	62	.782	

Sumber : Pengelolaan Data SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji homogenitas *Test for Homogeneity of Variance*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,788. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Karena nilai 0,788 > 0,05, maka data dianggap homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji hipotesis.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Independent Sampel t Test
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.073	.788	2392	62	.020	10.62500	4.44146	1.74665	19.50335
	Equal variances not assumed			2392	61.988	.020	10.62500	4.44146	1.74661	19.50339

Sumber : Pengelolaan Data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel uji independent t-test diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ serta memiliki nilai $t_{hitung} 2.392 > t_{tabel} 2,042$. Sehingga dapat disimpulkn bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap literasi digital berbasis etnosains menggunakan platfrom *linktree* pada pembelajaran IPAS bab 6 Indonesiaku Kaya Raya khususnya topik b Indonesiaku Kaya Hayatinya terhadap hasil belajar siswa.

3.2. Diskusi

Hasil penelitian penggunaan platform Linktree berbasis etnosains berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 225 Palembang. Hal ini karena pembelajaran dengan literasi digital berbasis etnosains menggunakan platfrom *linktree* merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih baik bagi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya. Yuni & S, (2022, p. 89) melaporkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPAS mengalami peningkatan setelah penerapan literasi digital melalui platform *Linktree*. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan literasi digital berbasis etnosains terhadap pembelajaran IPAS di SD Negeri 225 Palembang. Selain itu, Oktaviani (2023, p. 118) menyatakan bahwa penggunaan platform *Linktree* dalam pembelajaran IPAS memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, terutama pada kelas tinggi sekolah dasar. (Prastiya, 2024)Prastiya (2024, hal. 44) menambahkan bahwa pemanfaatan platform *Linktree* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif hasil belajar IPAS, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga membangun minat belajar selama proses pembelajaran. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berbasis etnosains melalui platform Linktree berpotensi meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan platfrom *linktree* IPAS memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Melalui proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, platfrom *linktree* tidak hanya mampu menarik minat belajar siswa, tetapi juga melatih kemampuan mengingat, ketelitian, serta

konsentrasi mereka. Data hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen semakin memperkuat bukti bahwa platform *linktree* efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dukungan dari berbagai peneliti sebelumnya juga memperjelas bahwa platform *linktree* ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, platform *linktree* IPAS layak untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran, khususnya untuk materi yang memerlukan pemahaman secara konkret dan menyenangkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji Independent Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,020 < 0,025$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa yang menggunakan platform Linktree dan yang tidak menggunakannya. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan platform Linktree lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan platform Linktree berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 225 Palembang. Penggunaan literasi digital berbasis etnosains melalui platform Linktree terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

5. Referensi

- Apriana.N.W., & A. (2024). Implementasi Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Krakatau Indonesian Of Multidisciplinary Journals*, 2(1), 21-26.
- Aryaningrum, dkk. (2022). Pelatihan Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality (AR) melalui Aplikasi Assemblr Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Sinergitas PkM dan CSR*, 6(1), 1-10. doi:10.19166/jspc.v6i1.4957
- Inanna., R. &. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Teori dan Praktek*. Makassar: Tahta Media Group.
- Jannah.M.M., H. R. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Mukti Husnul., W. S. (2022). Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 7(4), 357.
- Naufal.H.a. (2021). Literasi Digital . *Jurnal Perspektif – Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*, 195-202.
- Oktaviani, M. E. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Linktree, Google form, dan Youtube Pada Materi Perkuliahan Gizi, Kesehatan dan Personality. *Jurnal Vokasi Informatika*, 3(2), 118.
- Pio., d. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Etnosains Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasilbelajar. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 2(1), 163-169.
- Prastiya. (2024). Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Pembelajaran Linktr.ee pada Siswa Kelas IV SDN 04 Klegen. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(3), 44-51.
- Prastiya.F., H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Pembelajaran Linktr.ee pada Siswa Kelas IV SDN 04 Klegen. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(3), 44-51.
- Pristiwanti Desi., &. d. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7912.
- Sahir, H. S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: Kbm Indonesia.
- Soro.V.M., d. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Ips Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Ilmiahmandalika Education(MADU)*, 2(1), 300-309.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Sunedi, & Sylvia, L. S. (2024). Pengembangan E-Modul Ajar Berbasis Etno STEM pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 325-335. doi:https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.631

- Widodo Slamet., F. L. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang: Cv Science Techno Direct.
- Wijayanti.I.D., A. E. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112.
- Yuni, K., & S. (2022). Media Pembelajaran Mobile Menggunakan Linktr.ee pada Mata Pelajaran Komputer & Jaringan Dasar di SMKN 1 Lebong Tengah. *Jurnal Teknik Informatika*, 12(2), 89.